

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi setiap bangsa, ciri khas menjadi kebanggaan tersendiri karena hal tersebut akan membuat mereka menjadi dikenal dipergaulan internasional. Ciri khas suatu negara dapat dilihat dari kekayaan alam, pesona alam, makanan tradisional, adat-istiadat, kebudayaan dan lain sebagainya. Salah satu ciri khas dari kebudayaan Indonesia adalah batik. Batik merupakan sebuah karya seni tekstil yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia dan telah diakui oleh dunia sebagai identitas salah satu warisan budaya nusantara. Kerajinan ukiran seni di atas kain dengan berbagai corak warna dan motif yang memukau dengan menggunakan alat yang dinamakan “canting” dan pewarnaan rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang batik.

Batik merupakan salah satu karya seni yang adiluhung dan secara turun temurun masih tetap disukai dan mengalami perubahan secara perjalanan waktu. Menurut Franz Boas (dalam Budhisantosa, 1994:3). Seiring dengan perjalanan waktu, batik mengalami perkembangan terbukti dengan perkembangan seni kerajinan batik yang sangat dinamis dan menyesuaikan dirinya baik dalam dimensi bentuk, ruang dan waktu. Dimana batik juga salah satu seni tradisional Indonesia yang menyimpan konsep artistik yang tidak dibuat semata-mata untuk keindahan, namun batik juga berfungsi sebagai pilihan busana sehari-hari,

keperluan upacara adat, tradisi, bahkan status sosial dan dipakai oleh masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu. Hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki ciri khas kain batik bermotif, dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan lainnya. Sebagian masyarakat di setiap daerah di Indonesia memproduksi batik. Corak, dan motif batik satu sama lain berbeda-beda. Dalam hal ini keberadaannya saling mempertahankan ciri seni tradisi, proses teknologinya, serta selera konsumennya. Motif batik di daerah-daerah sampai sekarang masih kelihatan jelas unsur-unsur yang mempengaruhi baik dari warna, corak, susunan, penempatan hiasan, serta isian pada motif yang dilukiskan. Dengan ciri motif yang khas, batik di daerah-daerah dapat berkembang dan tumbuh sebagai kegiatan budaya tradisi walaupun perkembangan zaman yang semakin modern, contohnya di Kota Surabaya.

Surabaya merupakan salah satu daerah yang memiliki kerajinan batik yang tak banyak orang tahu, Surabaya memiliki corak batik khas tersendiri. Kehadiran batik di Surabaya termasuk baru karena sebelum batik Surabaya hadir, daerah Surabaya didominasi dengan batik pesisir (batik lasem, Gresik dan Tuban) dan batik Sidoarjo. Berlokasi di Wisma Tengger VI / 33 Kecamatan Benowo, Surabaya, terkenal dengan batiknya yaitu batik teyeng. Batik Teyeng adalah nama industri rumah batik yang melalui proses tahapan peneyengan (proses tahapan memberi noda besi berkarat pada kain). Teyeng artinya karat atau berkarat. Ciri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri khas yang diperoleh pada batik teyeng meliputi corak motif hasil teyeng, dan proses peneyengan.

Batik Teyeng sangat unik dalam memberikan kombinasi dan inovasi baru di bidang batik. Batik Teyeng juga sangat unik dalam teknik dan pewarnaan pada latar kain (*background*) dengan memberikan corak noda bekas besi berkarat yang

bewarna kuning kecoklatan. Teyeng pada batik ini memberikan tambahan aksen pada produknya dengan memadukan bahan besi/kawat tua dan diolah dengan teknik khusus. Melalui proses peneyengan kain mori polos menghasilkan ciri khas tersendiri pada Batik Teyeng yaitu adanya corak noda pada setiap kain yang telah di teyeng. corak noda yang dihasilkan dari bahan besi/kawat membuat batik Teyeng menjadi khas dan unik. Dari hasil peneyengan tersebut akan akan mendapatkan corak noda yang berbeda-beda walaupun bentuk besi/kawat yang digunakan sama, namun noda yang dihasilkan tidak bisa diulang untuk mendapatkan hasil yang sama dengan yang sebelumnya. Secara visual corak noda teyeng memiliki nilai estetka tersendiri.

Atas dasar itulah peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Batik Teyeng oleh Firman Asyhari ini dengan tujuan untuk menggali, mengetahui dan memahami keberadaan dan proses dari pembuatan produk Batik Teyeng Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang uraian diatas dapat di identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah keberadaan Batik Teyeng di Surabaya?
2. Apa saja alat dan bahan yang digunakan pada proses pembuatan Batik Teyeng Surabaya?
3. Bagaimana proses pembuatan pada Batik Teyeng Subaraya?
4. Nilai estetika apa saja yang terdapat pada Batik Teyeng Surabaya?
5. Tema apa saja yang terdapat pada Batik Teyeng Surabaya?
6. Bagaimanakah sistem pemasaran Batik Teyeng Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat minimnya waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka berdasarkan keenam masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah alat dan bahan, proses pembuatan, dan nilai estetika yang terdapat pada Batik Teyeng di Surabaya. Agar masalah dalam penelitian ini lebih baik dan tidak menyimpang dari hal-hal yang ingin diteliti maka dalam penelitian ini penulis mendalam

membahas mengenai batik dengan *background* noda karat besi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Batik Teyeng Surabaya?
2. Bagaimana proses pembuatan Batik Teyeng Surabaya?
3. Apa saja nilai estetika yang terdapat pada Batik Teyeng Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat Batik Teyeng Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan Batik Teyeng di Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan nilai estetika pada Batik Teyeng Surabaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Pengerajin Batik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana promosi dan pengenalan Batik Teyeng sebagai produk souvenir daerah.

2. Manfaat Bagi Peneliti/ Mahasiswa

Selain menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis mengenai penggunaan Teyeng dalam seni batik.

3. Manfaat Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan ilmu di bidang kesenian bagi prodi Pendidikan Seni Rupa Undiksha Singaraja berupa informasi di bidang inovasi baru kain batik dengan noda karat besi (teyeng) pada seni membatik.

